

WACANA TOLERANSI BERAGAMA PADA UNGGAHAN AKUN TIKTOK @dasadlatifofficial

Yuni Ayu Christanty

Universitas Negeri Surabaya, yuni.19057@mhs.unesa.ac.id

Maya Mustika Kartika Sari

Universitas Negeri Surabaya, mavamustika@unesa.ac.id

Abstrak

Akun TikTok @dasadlatifofficial merupakan milik seorang ulama populer di Indonesia yakni Ustadz Dr. H. Das'ad Latif yang juga seorang dosen, pengusaha, serta aktif berkontribusi dakwah pada instansi politik dan pemerintahan. Dalam salah satu unggahan pada akun TikTok tersebut membahas terkait toleransi beragama yang telah dilihat banyak pengguna dan mendapatkan banyak respon warganet pada kolom komentar. Penelitian ini berfokus pada bagaimana wacana toleransi beragama yang di usung oleh pemilik akun TikTok @dasadlatifofficial. Teori yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah tersebut adalah teori Wacana yang dikemukakan oleh Nourman Fairclough dimana memandang wacana sebagai suatu praktik sosial merupakan bagian dari masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Analisis Wacana Kritis (AWK) atau Critical Discourse Analysis (CDA) dengan model milik Nourman Fairclough. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yang dianalisis menggunakan model analisis Fairclough berdasarkan pada tiga dimensi yakni Mikrostruktural (Analisis Teks), Mesostruktural (Analisis Praktik Wacana), dan Makrostruktural (Analisis Praktik Sosio-Budaya). Hasil Penelitian menunjukkan wacana toleransi beragama yang diusung oleh akun @dasadlatifofficial adalah toleransi beragama merupakan sikap yang memberikan kebebasan terhadap umat beragama tanpa saling mengganggu satu sama lain. Toleransi beragama menunjukkan sikap menghargai terhadap eksistensi agama lain yang berbeda. Toleransi beragama juga merupakan sikap menerima perbedaan atau biasa disebut dengan prinsip (agree in disagreement). Pembuatan wacana didasari pada ideologi Islam sebagai dasar pemikiran dan pemanfaatan perkembangan aplikasi TikTok sebagai sarana penyebaran. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa umat beragama juga dapat menjadi warga negara yang baik termasuk dalam upaya menjaga persatuan di Indonesia.

Kata Kunci : Analisa Wacana Kritis, Toleransi Beragama, Media Sosial

Abstract

TikTok account @dasadlatifofficial belongs to a popular scholar in Indonesia namely Ustadz Dr. H. Das'ad Latif who is also a lecturer, businessman, and actively contributes da'wah to political and government agencies. In one of the uploads on the TikTok account, it discusses religious tolerance which has been seen by many users and received many responses from netizens in the comments column. This research focuses on how the discourse on religious tolerance is carried out by the owner of the TikTok account @dasadlatifofficial. The theory used in answering the formulation of the problem is Discourse theory put forward by Nourman Fairclough which views discourse as a social practice is part of society. This study uses the research method Critical Discourse Analysis (AWK) or Critical Discourse Analysis (CDA) with Nourman Fairclough's model. The data collection technique used was documentation which was analyzed using the Fairclough analysis model based on three dimensions namely Microstructural (Text Analysis), Mesostructural (Discourse Practice Analysis), and Macrostructural (Socio-Cultural Practice Analysis). The results of the study show that the discourse on religious tolerance carried by the @dasadlatifofficial account is that religious tolerance is an attitude that gives freedom to religious people without interfering with one another. Religious tolerance shows an attitude of respect for the existence of other different religions. Religious tolerance is also an attitude of accepting differences or commonly known as principles (agree in disagreement). Making discourse is based on Islamic ideology as a rationale and utilizing the development of the TikTok application as a means of dissemination. This also shows that religious people can also be good citizens, including in efforts to maintain unity in Indonesia

Keywords: Critical Discourse Analysis, Religious Tolerance, Social Media.

PENDAHULUAN

Digitalisasi merupakan proses kegiatan mengubah dokumen tercetak menjadi dokumen digital. Berbagai bentuk koleksi atau bahan pustaka seperti, peta, naskah kuno, foto, karya seni patung, audio visual, lukisan, dan

sebagainya kini disajikan pada media digital yang semakin mudah diakses masyarakat. Hal tersebut merubah pula sistem masyarakat dalam memperoleh informasi ataupun menjalin komunikasi dengan individu lain. Perkembangan dunia digital menunjukkan perkembangan yang pesat dengan hadirnya berbagai hal baru aplikasi dan munculnya variasi teknologi digital setiap hari. Tidak bisa dipungkiri

bahwa sekarang ini masyarakat menjadikan media digital sebagai suatu kebutuhan yang dipenuhi untuk mengikuti tuntutan perkembangan yang ada. Hal tersebut disebabkan media modern yang berbasis internet ini berperan penting dalam

proses hidup masyarakat, terutama pada sistem komunikasi masyarakat Indonesia yang notabene menjadi suatu tuntutan kebutuhan sebagai makhluk sosial.

Media sosial adalah saluran berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara oportunistik dan secara selektif, menampilkan diri baik secara real-time maupun asinkron, dengan luas dan sempit audiens yang memperoleh nilai dari konten buatan pengguna dan persepsi interaksi dengan orang lain pengguna (Carr & Hayes, 2015:46-55). Salah satu komponen penting dari media sosial adalah keberadaan pengguna. Media sosial memegang peranan penting sebagai sarana ekspresi diri atau aktualisasi diri bagi para penggunanya. Media sosial dapat mengubah cara orang bersosialisasi dan berkomunikasi dengan memberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri dan mengungkapkan pendapat mereka.

Masyarakat Indonesia kini juga terdorong untuk memiliki media sosial bahkan bisa lebih dari satu media sosial guna membangun banyak interaksi dengan individu atau bahkan komunitas. Hal tersebut juga seiring dengan terbentuknya pola komunikasi masyarakat selama masa pandemi Covid-19 melanda. Pada Januari 2022, riset dari Data Reportal menunjukkan bahwa jumlah pengguna media sosial di Indonesia mencapai 191,4 juta. Angka ini meningkat 21 juta atau 12,6% dari tahun sebelumnya. Sebagai perbandingan, jumlah penduduk di Indonesia kini mencapai 277,7 juta jiwa per Januari 2022, sehingga jumlah tersebut setara dengan 68,9% dari total populasi penduduk Indonesia. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa media sosial yang banyak dikenal seperti Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, WhatsApp, hingga TikTok serta banyak Game Online lain. Melihat berbagai media sosial yang berkembang saat ini, TikTok menjadi salah satu yang mengalami peningkatan pengguna dan termasuk paling digemari oleh masyarakat Indonesia.

Media sosial TikTok memiliki rata-rata penggunaan harian terlama secara global. Berdasarkan TensorTower, rata-rata pengguna TikTok menghabiskan lebih dari 1,5 jam per hari, tepatnya 95 menit per hari pada kuartal II 2022. Mengutip TensorTower, Aplikasi buatan ByteDance tersebut juga menjadi aplikasi nongame yang paling banyak diunduh dan meraih pendapatan tertinggi di dunia pada paruh pertama tahun 2022. TikTok pun memiliki basis pengguna kedua paling aktif di antara aplikasi jejaring sosial. Tepatnya, 29% pengguna TikTok aktif membuka aplikasi itu secara harian setiap bulan pada

kuartal II 2022. TikTok mulai berkembang pesat ketika pandemi Covid-19 merebak di Indonesia. Hal ini banyak dilatarbelakangi kondisi masyarakat yang harus tetap berada di rumah guna mengurangi potensi terjangkit virus Covid-19. Mereka menggunakan media sosialnya untuk beraktivitas atau menghibur diri di kala bosan melanda. Peralihan kondisi ini menjadi alasan pertama mengapa TikTok disukai banyak orang dan meningkat cukup drastis. Alasan lain adalah konten dari TikTok yang bervariasi dengan kreativitas tanpa batas dari para konten kreatornya. Mulai dari kajian religi, hiburan sehari-hari, konten edukasi, dan video lain dapat ditemukan di platform ini. Fitur yang ada juga mudah digunakan bagi semua kalangan. Hal tersebut memungkinkan para pengguna menikmati kemudahan tersebut, sehingga membuat banyak video menarik untuk dibagikan atau merekomendasikan kepada orang terdekatnya.

Pengguna akun TikTok membagikan konten di dalam aplikasi tersebut dengan memiliki aktivitas khusus dan memiliki ciri khas tersendiri pada setiap konten yang dibagikan seperti konten berbagi pengalaman melakukan sesuatu hal, berbagi informasi mengenai usaha yang dijalani, berbagi konten untuk mempengaruhi orang lain melakukan hal yang sama seperti kajian dakwah satu contohnya adalah akun TikTok yang mengisi akun unggahannya dengan video kajian dakwah adalah akun @dasadlatifofficial. Akun TikTok @dasadlatifofficial merupakan milik seorang ulama sekaligus akademisi yang menjadi dosen di Universitas Hasanuddin yakni Ustadz Dr. H. Das'ad Latif. S.Sos., S.Ag., M.Si., Ph.D. Ustadz Das'ad Latif merupakan salah satu pendakwah yang populer sebab sering mengisi di stasiun televisi dan aktif di beberapa media sosial yakni youtube, instagram, facebook dan merambah di aplikasi TikTok. Kepopulerannya tidak serta merta diperoleh namun melalui perjuangan yang tidak mudah dan dapat dikatakan berliku. Ustadz Das'ad Latif bahkan pernah mencalonkan diri sebagai wakil walikota di kota Makassar meskipun akhirnya tidak terpilih. Hal ini juga menunjukkan bahwa Ustadz Das'ad Latif ternyata tidak hanya memiliki pengaruh di dunia dakwah dan pendidikan namun juga di dunia politik meskipun tidak begitu signifikan akan tetapi kehadiran sosok Ustadz Das'ad Latif tidak lagi asing dan bahkan sudah sangat familiar di telinga masyarakat Indonesia.

Informasi yang beredar mengenai kasus bernuansa agama memang sangat sensitif di kalangan masyarakat Indonesia yang plural. Pemerintah berupaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai dengan salah satunya menghindari konflik yang berbau agama dan menjauhi isu-isu yang mengganggu kerukunan umat beragama. Kementerian Agama sendiri mencanangkan Tahun 2022

sebagai tahun toleransi yang mana hal ini menjadi tanggung jawab bersama. Hal ini terlihat sederhana namun tidak semudah nampaknya. Aktivitas dakwah yang diunggah dalam akun TikTok @dasadlatifofficial banyak berisi mengenai fenomena ataupun situasi yang sedang terjadi di Indonesia.

Wacana toleransi beragama dalam topik toleransi beragama yang diangkat oleh Ustadz Das'ad Latif memberikan kesan kontekstual sebab dijabarkan di dalamnya mengenai Surah Al Kafirun serta asal muasal diturunkannya surah tersebut oleh Allah kepada Nabi Muhammad. Sebagai seorang Ustadz yang membawakan ajaran Islam ustadz Das'ad Latif memosisikan pula dirinya sebagai seorang warga negara yang berasal dari negara yang beragama. Namun pada dasarnya penafsiran tersebut mengarah kepada ranah tekstual yaitu ranah yang hanya menggunakan model berpikir berbasis terjemahan. Ustadz Das'ad Latif menjadikan surat al-Kāfirūn sebagai pedoman yang jelas dan tuntas dalam menyikapi toleransi antar agama pada tema unggahannya. Unggahan sepanjang tahun 2022 banyak yang bertema toleransi dan persatuan. Kurang lebih terdapat 8 video yang memberikan wacana mengenai toleransi utamanya toleransi antar umat beragama di Indonesia.

Dalam salah satu unggahan audiovisual oleh Ustadz Das'ad Latif Official terkait toleransi beragama tersebut telah dilihat lebih dari 500.000 pengguna TikTok dan mendapatkan like lebih dari 42.000 pengguna. Video yang diunggah tersebut juga mendapatkan berbagai respon dari pengguna yang meninggalkan pesan pada kolom komentar. Adapun komentar pro berisi hal positif, baik itu komentar setuju dengan apa yang disampaikan, komentar mendoakan (@dasadlatifofficial) dan komentar mendukung. Adapun komentar yang kontra, berisi sindiran halus ataupun pernyataan yang bersebrangan dengan yang disampaikan dalam unggahan video tersebut berdasarkan sudut pandang pengguna. Diluar itu juga terdapat komentar seperti pertanyaan yang mempertanyakan kebenaran ajaran tersebut, apakah telah diwujudkan atau belum. Komentar tersebut muncul dikarenakan ada beberapa dari individu yang setuju dan ada juga yang tidak, bahkan tak sependapat dengan ucapan yang disampaikan pada postingan akun @dasadlatifofficial. Sehingga munculah komentar-komentar diatas.munculnya banyak reaksi dari para pengguna TikTok membuat penulis tertarik meneliti bagaimana wacana toleransi beragama yang diusung oleh akun @dasadlatifofficial

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana wacana toleransi beragama pada unggahan akun TikTok @dasadlatifofficial. Dari rumusan

masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis wacana toleransi beragama yang diusung oleh seorang pendakwah yang juga penggiat media sosial pada unggahan video dengan di akun TikTok @dasadlatifofficial milik Ustadz Das'ad Latif.

Wacana berkaitan dengan praktik sosial yang terjadi di tengah masyarakat yang mana tidak hanya dikonstruksi oleh sebatas aspek kebahasaan saja. Konstruksi yang terjadi dipengaruhi oleh faktor internal yakni diri sendiri dan juga eksternal yakni orang lain dan lingkungan. Praktik Sosial sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat seperti kegiatan komunikasi, informasi maupun edukasi. Foucault dalam Viena Wanidha Andriani (2019, 234), mengemukakan pendapat bahwa wacana tidak dipahami hanya sebagai frasa yang telah diucapkan atau teks yang telah ditulis, tetapi wacana adalah suatu konsep, pandangan hidup, dan ideologi yang tersembunyi. Haryatmoko dalam Viena Wanidha Andriani (2019, 234), memandang bahwa wacana dibentuk tidak hanya melalui unsur sintaksis tetapi juga melalui unsur-unsur yang ada di luar unsur kebahasaan. Maka secara sederhana dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan konsep yang memiliki muatan ideologi, yang disampaikan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Toleransi beragama sendiri merupakan sikap legowo seseorang dalam menghormati dan membiarkan pemeluk agama lain untuk dapat melaksanakan ibadah sebagaimana ketentuan agama pilihan individu masing-masing tanpa adanya gangguan serta paksaan dari orang lain bahkan keluarga sekalipun. Agama merupakan keyakinan hati masing-masing orang yang perlu dihormati keputusannya. Bagaimana seseorang beribadah dan menjalankan perintah Tuhan juga menjadi urusan pribadi selagi tidak mendatangkan kerugian bagi orang lain. Secara luas pengertian toleransi merupakan suatu perilaku ataupun sikap manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghormati atau menghargai setiap tindakan yang dilakukan orang lain (Ihsan, 2009:24-25). Menghargai tindakan orang lain yang disini dapat kita pahami sebagai tindakan yang tidak merugikan orang lain pula. Jika melihat dari kondisi saat ini bangsa Indonesia yang semakin mudah menjalin komunikasi, maka toleransi menjadi pondasi dalam membangun keharmonisan untuk mewujudkan sila ketiga Pancasila yakni Persatuan Indonesia. Persatuan dalam keberagaman menjadi tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, jika toleransi beragama dapat diwujudkan secara nyata, maka konflik dapat dihindari

METODE

Penelitian ini berfokus pada bagaimana wacana toleransi beragama pada unggahan #Toleransi akun TikTok

Commented [a1]: Coba cek template apakah jaak mepet seperti ini dan cek yang lainnya juga

@dasadlatifofficial yang dapat diketahui melalui teks yang tersedia di dalam video. Terdapat delapan video yang dinilai selaras dan relevan dengan topik penelitian dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian ini. Analisis terhadap suatu wacana secara kritis bahwa bahasa atau teks itu dapat dibentuk dari relasi sosial serta konteks sosial tertentu. Nourman Fairclough dalam Elya Munfarida (2014: 6), memberikan pendapatnya mengenai analisis wacana kritis dimana wacana merupakan bentuk praktik sosial. Secara sederhana, Fairclough memiliki pernyataan bahwasannya terdapat hubungan antara teks yang merupakan struktur mikro dengan konteks masyarakat yang merupakan struktur makro.

Fairclough menawarkan model analisis dengan tiga dimensi. Dimensi pertama, Analisis Teks (Mikrostruktural). Pada tahap ini teks dianalisis dengan cermat, sehingga mendapatkan data yang mampu mencitrakan menjadi tujuan dalam pembuatan teks tersebut. Dimensi kedua, Analisis Praktik Wacana (Mesostruktural): pada tahap ini proses di analisis, yakni menginterpretasikan teks itu (Situasional, Institusional & Sosial) sendiri dan bagaimana teks dikonsumsi dan diinterpretasikan oleh pembaca. Dimensi ketiga, Analisis Praktik Sosio-Budaya (Makrostruktur): pada tahap ini, wacana atau wacana dilihat sebagai bagian dari praktik sosial dan menunjukkan determinasi wacana terhadap struktur sosial.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti data yang terdapat pada unggahan akun @dasadlatifofficial pada akun TikTiknya terkait toleransi beragama. Selain dokumentasi, data dikumpulkan melalui research yang dilakukan melalui sumber-sumber tulisan terkait fenomena yang diusung oleh akun tersebut. Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan dalam menjabarkan serta menganalisis data yaitu sebagai berikut.

Tahapan yang dilakukan adalah analisis teks yang disampaikan Ustadz Das'ad Latif dalam unggahan pada akun TikTok miliknya @dasadlatifofficial. Teks dalam video unggahan tersebut akan menjadi sumber data yang akan dianalisis berdasarkan penggunaan kata, pemilihan kalimat, gramatikal, serta penggunaan tanda baca.

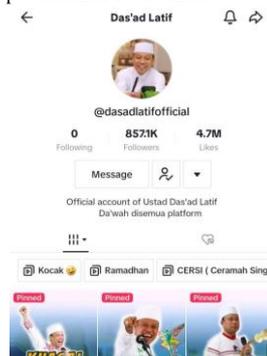
Pada tahap selanjutnya, akan disajikan pula hasil dari penelitian terkait latar belakang proses produksi teks. Pada tahapan ini menjabarkan makna implisit dalam narasi yang disampaikan oleh akun @dasadlatifofficial. Makna implisit ini dapat berupa ideologi yang mendasari pemikiran pembuat wacana.

Pada tahap terakhir, model analisis wacana kritis model Nourman Fairclough yaitu sociocultural practice melihat realitas sosial dari latar tempat pembuatan teks wacana.

Dalam hal ini, penulis akan mengumpulkan data terkait wacana toleransi beragama serta latar belakang realitas sosial yang ada pada tempat produksi wacana yakni Indonesia, serta perkembangan media sosial TikTok sebagai sarana penyebaran wacana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks yang tersedia pada unggahan video singkat terkait toleransi pada akun TikTok @dasadlatifofficial sebagai sebuah wacana, menjadi fokus penelitian ini. Melihat fakta bahwa Ustadz Das'ad Latif memilih TikTok untuk membagikan video, serta mengangkat tema toleransi beragama pada salah satu unggahan videonya, membuat penelitian ini perlu untuk dilakukan. Telah dijelaskan di awal, bahwa belum ada ahli yang secara eksplisit menjelaskan mengenai toleransi beragama hingga pada standar penilaian pakem suatu sikap dinyatakan toleransi. Oleh sebab itu, wacana yang dibangun oleh Ustadz Das'ad Latif menjadi menarik untuk diteliti menggunakan Analisis Wacana Kritis model yang dikemukakan Nourman Fairclough. Unggahan video tersebut telah memenuhi hal-hal yang dibutuhkan sebagai bahan kajian dalam analisis. Hal ini juga terkait kesesuaian dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian kali ini. Video yang berdurasi satu menit tersebut telah menjadi suatu wacana dengan kriteria beberapa aspek tersedia sehingga dapat dianalisis secara kritis.



Gambar 1. Akun TikTok @dasadlatifofficial
(Sumber: screenshot TikTok)

Pada akun TikTok @dasadlatifofficial terdapat delapan unggahan yang mendukung dan menyampaikan wacana toleransi kepada warganet. Unggahan tersebut berdurasi masing-masing kurang lebih satu menit dan memiliki fokus permasalahan yang sama yakni toleransi dalam keberagaman. Akun ini secara konsisten banyak mengunggah konten yang mengajak umat Islam dan juga seluruh masyarakat Indonesia untuk tidak bercerai-berai di tengah perbedaan yang hadir di tengah masyarakat.

Wacana Toleransi Beragama pada Unggahan Akun TikTok @dasadlatifofficial

Melalui media sosial TikTok. Unggahan tidak hanya berkuat persoalan peribadahan namun juga dalam ranah kehidupan bertetangga, bermasyarakat, bahkan hingga pada ranah politik yang tidak boleh menjadi sumber konflik menurut Ustadz Das'ad Latif selaku pemilik akun.

Pertama, narasi yang disampaikan oleh akun @dasadlatifofficial pada unggahannya yang bertajuk toleransi antar umat beragama pada unggahan tanggal 18 Juni 2022 adalah sebagai berikut:

"Apa itu toleransi? Sudah ada dalam Al-Qur'an diajarkan. Suatu ketika didatangilah Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam. Begini Muhammad, hari ini saya sembah Tuhanmu, besok kau lagi sembah Tuhanmu.
Apa Nabi jawab? Tidak. Siapa yang jawab? Allah Subhanahu wa ta'ala. Ketika turun surah Al-Kafirun, intinya toleransi *lakum dinukum waliiyadin*. Bagimu agamamu, bagiku agamaku. Silahkan laksanakan agamamu, saya kasih kebebasan. Mau apa saja kau lakukan soal ibadahnya, saya tidak ganggu kamu. Itu yang disebut toleransi
Jangan kau larang orang beribadah di rumah ibadahnya. Jangan kau razia orang yang tidak seagama dengan kita. Itu tidak benar menurut agama kita. Toleransi berikan kebebasan orang. Dia mau akui Tuhan 10, dia mau akui Tuhan 100, dia mau akui tidak ada Tuhan, urusannya dia. Jangan kau urusi Tuhanmu dia".

Gambar 2. Teks video "Apa itu toleransi?" akun @dasadlatifofficial

Kedua, narasi yang disampaikan oleh akun @dasadlatifofficial pada unggahannya yang diberi judul Boleh Kita Berbeda, Tapi Kita Tetap Bersaudara Tetap NKRI yang diunggah pada tanggal 22 Juni 2022 adalah sebagai berikut:

"Kalian mau ditipu? Kalian mau ditipu? Maka jangan kalian percaya (politisi yang menipu). Kalian harus bersaudara. Boleh kau beda politik, boleh kau beda partai, boleh kau beda pilihan, boleh kau beda caleg, boleh kau beda pilpres. Tapi jangan kau bercerai berai. Bodoh kalian kalau gara-gara politik kalian bercerai berai. Bodoh kalian kalau gara-gara politik, janji-janji kampanye, kalian bertengkar sama tetanggamu. Goblok, *beleng-beleng*. Tahu *beleng-beleng*? *Dongok*. Tahu *dongok*? *Beleng-beleng*. Tahu *beleng-beleng*? Kalian yang suka dikasih adu. Jangan. Siapa calonmu? Nomor 2. Kau? Nomor 3. Kau? Nomor 4. Boleh berbeda nomor, tapi kita tetap bersaudara.

Gambar 3. Teks video "Boleh Kita Berbeda, Tapi Kita Tetap Bersaudara Tetap NKRI" akun @dasadlatifofficial

Ketiga, narasi yang disampaikan oleh akun @dasadlatifofficial pada unggahannya yang diberi judul Beleng-Beleng Kuadrat #Tahun Politik #2024 yang diunggah pada tanggal 25 Juni 2022 adalah sebagai berikut:

"Sebentar lagi tahun politik, ganti-ganti bulan masuk 2023. 2023 mulai kita dipermainkan. Mulailah umat islam dipermainkan. Mulailah umat islam dibujuk-bujuk. Mulailah umat islam dirayu-rayu. Orang-orang politik jahat, orang-orang politik licik, orang-orang politik munafik, orang-orang politik pencitraan, mulai dekati Islam. Cara apa? Dia pakai jilbab. Cara apa? Dia pakai serban. Cara apa? Dia pakai songkok. Cara apa? Dia masuk ke masjid. Padahal niatnya, ambil suaranya, sudah itu tipu lagi dia. Kalian mau ditipu? Kalian mau ditipu? Maka jangan kalian percaya (politisi yang menipu). Kalian harus bersaudara. Boleh kau beda politik, boleh kau beda partai, boleh kau beda pilihan, boleh kau beda caleg, boleh kau beda pilpres. Tapi jangan kau bercerai berai. Bodoh kalian kalau gara-gara politik kalian bercerai berai. Bodoh kalian kalau gara-gara politik, janji-janji kampanye, kalian bertengkar sama tetanggamu. Goblok, *beleng-beleng*. Tahu *beleng-beleng*? *Dongok*. Tahu *dongok*? *Beleng-beleng*. Tahu *beleng-beleng*? Kalian yang suka dikasih adu. Jangan. Siapa calonmu? Nomor 2. Kau? Nomor 3. Kau? Nomor 4. Boleh berbeda nomor, tapi kita tetap bersaudara."

Gambar 4. Teks video "Beleng-Beleng Kuadrat #Tahun Politik #2024" akun @dasadlatifofficial

Keempat, narasi yang disampaikan oleh akun @dasadlatifofficial pada unggahannya yang diberi caption Beda Pendapat itu biasa, yang Penting Biasakan Saling Menghargai, yang diunggah pada tanggal 4 Juli 2022 adalah sebagai berikut:

"Pernah vaksin? Pernah? Bukan pernah, tiga kali. Saya awal-awal vaksin Pak, saya dianggap Ustadz penjual vaksin. Karena membantu pemerintah 'ayo vaksin, ayo vaksin'. Ada juga Ustadz yang membully saya, ustadz plat merah, ustadz penjilat, ustadz penjual vaksin. Sekarang dia sudah vaksin (tertawa). Saya tanya kenapa kamu vaksin, tidak bisa umrah Ustadz kalau tidak vaksin. Makanya...
Kalau kau tidak setuju, tidak apa-apa. Tapi jangan kau hina kita. Ya, kalau kau tidak setuju silahkan, tapi jangan menghina orang yang setuju. Enak hidup ini kaau kita tidak saling menghina. Begitu juga di masjid, kalau kau tidak qunut, tidak usah. Tapi jangan kau bilang qunut itu sesat. Enak itu kalau kita saling menghormati pendapat orang lain. dan tidak rugi juga kita kalau kita berbeda pendapat. Yang masalah kalau beda pendapat."

Gambar 5. Teks video "Beda Pendapat itu biasa, yang Penting Biasakan Saling Menghargai" akun @dasadlatifofficial

Kelima, akun @dasadlatifofficial mengunggah video yang diberi judul #NKRI Kita Tetap Republik Indonesia. Video ini membahas mengenai kubu-kubu dalam masyarakat yang muncul karena adanya perbedaan pilihan saat pilpres. Ustadz Das'ad mengajak masyarakat untuk dapat lebih bijak menghadapi adanya pemilihan presiden mendatang. Narasi yang ada pada video yang diunggah pada tanggal 20 Juli 2022 tersebut adalah sebagai berikut:

"Pilpres sudah selesai, cebong kampret sampai sekarang belum baku akur. Maka kita berdo'a kepada Allah, kepada Tuhan yang Maha Kuasa. Mudah-mudahan pilpres yang akan datang, ada orang yang menyatukan antara kampret dan cebong. Sehingga kita berhenti bertengkar antara satu sama yang lainnya. Saudaraku, para politisi, jangan kau bodohi masyarakat dengan menghasut mereka dengan berita-berita bohong. Team sukses silahkan kau sampaikan kehebatan dan keutamaan calonmu, tanpa menyerang dan menghina calon orang lain. karena kalau kita saling menghina, saling menyerang, maka potensi terpecahnya kita terbuka lebar. Indonesia, negara yang sangat besar. Bapak ibu tahu atau tidak yang namanya Republik Indonesia? dari sabang sampai merauke, lebih 17.000 pulau yang ada di Republik Indonesia. Diangkat ini sabang sampai merauke, diletakkan di benua Eropa, seluruh negara di Eropa tertutup masih ada lebarnya sedikit. Begitu besarnya Republik Indonesia. maka tentu negara lain berupaya untuk mengambil bagian di Indonesia. dan salah satu cara kalau mau merusak Indonesia, buat mereka berpecah belah. Itulah dari dulu tahun 1500 an, VOC datang ke Indonesia. mereka mau perang secara langsung, diusir oleh orang Indonesia pada waktu itu. Maka mereka mengambil politik pecah belah atau dikenal dengan Politik *Devide et Impera*. Apa isu yang dia pakai? Isu agama. Apa yang dia pakai? Isu ras. Apa yang dia pakai? Isu kekuasaan raja-raja. Dia hasutlah antara kerajaan Gowa & kerajaan Bone, Sultan Hasanuddin dengan Arung Palaka. Dia kasih berkelahi sama-sama anak bangsa, setelah itu masuk VOC. Hati-hati saudaraku, jangan kalian mau berpecah belah gara-gara politik."

Gambar 6. Teks video "#NKRI Kita Tetap Republik Indonesia" akun @dasadlatifofficial

Keenam, narasi yang disampaikan oleh akun @dasadlatifofficial pada unggahannya yang diberi judul Pasti Bersatu dan diunggah pada tanggal 16 Agustus 2022 adalah sebagai berikut:

"Ayo! Pelihara persaudaraan, di Tobelo. Boleh beda agama, boleh suku beda kita, boleh apa ras kita beda. Tapi satu tempat kita hidup di tanah kelahiran kita di situ. Apa kita merantau, tidak lihat lagi Bugis Bone, Bugis Soppeng tidak ada disini. Yang ada di sini adalah Bugis Tobelo, Bugis Halmahera Utara. Kalau kau bilang Bugis Bulukumba, balik mako Bulukumba. Kalau kau bilang Bugis Pinrang, balik mako Pinrang. Kau Bugis apa? Bugis Halmahera Utara. Karena kita sudah berjanji, bersepakat di Republik Indonesia, diikat oleh lima sila, satu diantara lima sila itu, persatuan Indonesia. Apakah persatuan itu harus seragam? Tidak!. Bersatu itu tidak "seragam". Bersatu saling menghargai perbedaan. Pasti bersatu."

Gambar 7. Teks video "Pasti Bersatu" akun @dasadlatifofficial

Ketujuh, merupakan video yang diberi judul Pil, Pil apa yang Bikin Pilu? Ayo! dan diunggah pada tanggal 09 Desember 2022. Pada video ini, pembuat wacana mengajak masyarakat untuk tidak mudah diadu domba dengan adanya perbedaan pilihan pada pilpres, pilkada dan lain sebagainya. Narasi yang disampaikan oleh akun @dasadlatifofficial pada unggahannya tersebut adalah sebagai berikut:

"Jangan sampai gara-gara pilkada, gara-gara pilpres, gara-gara pilcage kalian bertetangga bermusuhan. Bodoh namanya itu!. Apalagi janji-janji politik, kau mau percaya? Uhhhh kasiannn. Lihatlah itu politisi, dia kasih bertengkar satu kampung orang. Besok mereka akur lagi, bahkan lagi di meja makan, padahal sudah bertengkar masyarakatnya. Janganlah! (bertengkar). Lihat itu kalau mau dipilih, dia bagi-bagi kartu namanya. Pilih saya! Pilih saya! Sama-sama kita orang Kendari. Pilih saya! Pilih saya! Sama-sama kita orang daratan. Pilih saya! Pilih saya! Sama-sama kita orang bugis. Ini kartu namaku, kalau ada masalahmu, telpon saya. Sudah terpilih, dia ganti nomor HP-nya. Itulah yang mau kita pertaruhkan? Sampai kita bertengkar bertetangga? Hah? Siapa yang bantu ibu kalau kebakaran rumahmu? Tetangga!. Begitu ibu-ibu sakit, siapa yang tolong kita? Tetangga!. Maka jangan kau bermusuhan gara-gara pilkada. Boleh beda pilihan! Silahkan! Tapi jangan bermusuhan! Ibu yah! Ibu!ibu! jangan mau dibodoh-bodohi politisi. Datang mereka kampanye, senyum-senyum saja, kalau ada rezeki Ta' bikin kopi lalu bilang 'Pak, terlalu bawa apa-apa. Biar kita tidak bawa apa-apa Pak, yang penting kita kasih baik ini kampung. Biar tidak kampanye kupilih ki', Pak. Biar mau ki' tiga kali'."

Gambar 8. Teks video "Pil, Pil apa yang Bikin Pilu? Ayo!" akun @dasadlatifofficial

Kedelapan, narasi yang disampaikan oleh akun @dasadlatifofficial pada unggahannya yang diberi judul Peran Kita Berbeda-Beda tapi Tujuan Kita Tetap Sama #NKRI dan diunggah pada tanggal 11 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

"Kita di Banyuwangi ini, secara khusus, Indonesia secara umum adalah mobil. Yang komponennya ada ban, ada rem. Mereka tidak boleh merasa hebat daripada yang lain. kapan persatuan rusak!!! Goyah persatuan!!! Rusak persatuan kita, kalau ada yang merasa hebat dari yang lain. ban bilang begini, saya yang paling jago di mobil ini. Kalau taka da ban, tidak bisa jalan ini mobil. Tersinggung bensin, kau kira kau bisa jalan kalau tidak ada bensin? Eh marah rem. Kau kira Cuma kau yang jago? Bapak mau naik mobil?... hah, Mercy tapi yidak ada remnya?! Itulah persaudaraan. Boleh kita kerja apa saja, tapi tujuannya apa? Memajukan kebersamaan kita."

Gambar 9. Teks video "Peran Kita Berbeda-Beda tapi Tujuan Kita Tetap Sama #NKRI" akun @dasadlatifofficial

Dilihat dari jenis kalimat pertama yang sering diucapkan pada awal video, pembuat wacana memberikan gambaran awal bahwa video tersebut membahas mengenai toleransi. Pada awal video, pembuat wacana sering menggunakan kalimat retorik sebagai pembuka atau hampir disetiap video. Hal tersebut memberikan representasi ajakan audien untuk berpikir bersama dan memusatkan perhatian kepada pembuat wacana agar jawaban atau informasi yang akan disampaikan dapat menonjol dan didengarkan. Ustadz Das'ad menjadikan kalimat retorik sebagai opsi pilihan untuk mengajak audien berpikir secara lebih mendasar mengenai topik-topik yang sedang dibicarakan agar warganet dapat lebih memahami makna sebenarnya. Melihat jeda pertanyaan yang

diberikan kepada audien tidaklah lama atau bahkan hampir tidak ada. Melalui laman KOMPAS.com yang melansir Your Dictionary, pengertian kalimat retorik sendiri merupakan pertanyaan yang diajukan oleh seseorang tanpa mengharapkan adanya jawaban dari pertanyaan tersebut. Kalimat retorik umumnya digunakan untuk mengungkit suatu poin. Biasanya pertanyaan yang dilontarkan dinilai memiliki jawaban yang sudah sangat jelas sehingga jawaban dapat terlihat menonjol.

Pada hasil penelitian ini, ditemukan beberapa poin yang terkait bagaimana wacana toleransi beragama yang di usung oleh Ustadz Das'ad Latif sebagai pemiliki akun TikTok @dasadlatifofficial adalah sebagai berikut:

Kebebasan Beragama Tanpa Saling Mengganggu

Dalam penyampaian wacana toleransi beragama yang di usung oleh Ustadz Das'ad Latif memberikan penekanan konsep toleransi beragama pada kalimat seperti yang ada pada gambar di atas. Surah Al-Kafirun di nilai menjadi pembahasan yang tuntas untuk membahas toleransi beragama. Kalimat lakum dinukum waliyadin yang secara bahasa memiliki arti “bagimu agamamu, bagiku agamaku” dianggap telah memberi batasan yang jelas bagaimana seharusnya toleransi dijalankan. Dari penyampaian awal hingga akhir video, didapati bahwa wacana terpusat pada QS Al-Kafirun dan memberikan opini pembuat terhadap surat tersebut dan memberikan penafsiran secara eksplisit dengan contoh yang mudah dipahami oleh masyarakat Indonesia.

Ustadz Das'ad Latif dalam videonya menyebutkan kalimat yang mempersilahkan serta memberi kebebasan kepada orang lain dalam menjalankan ibadahnya. Konsep ini bukan hanya untuk umat Islam sebagai kaum mayoritas di Indonesia, namun juga kepada seluruh umat beragama di Indonesia. Diantara sikap toleransi adalah mempersilahkan orang lain berkeyakinan berbeda dalam beragama serta beribadah sesuai dengan yang telah diyakini masing-masing individu. Pembuat wacana menjelaskan bahwa sesama manusia memiliki kebebasan dalam menjalankan ibadah sesuai ajaran agamanya masing-masing dimanapun dan kapanpun, serta tidak dibenarkan adanya paksaan di dalamnya. Hal ini juga senada dengan kalimat berikutnya yang disampaikan yakni “mau apa saja kau lakukan soal ibadahmu, saya tidak ganggu kamu”. Kalimat ini memberikan penegasan bahwa toleransi beragama adalah dengan tidak mengganggu agama lain atau umat agama lain menjalankan aktivitas keagamaan utamanya adalah perihal ibadah.

Memberikan contoh kasus yang terkait ibadah, pembuat wacana mengisyaratkan kebebasan dalam pelaksanaannya. Kalimat yang disampaikan Ustadz

Das'ad Latif yakni “silahkan laksanakan agamamu, saya kasih kebebasan” merujuk pada sikap menghargai adanya kebebasan beragama dalam masyarakat. Sebagai pendakwah yang membawa ajaran Islam, pembuat wacana menyampaikan bahwa masyarakat harus lapang dada menerima bahwa setiap orang yang beragama memiliki kewajiban atas pelaksanaan agamanya. Hal tersebut mengharuskan setiap individu juga memahami bahwa diri sendiri dan orang lain memiliki kebebasan yang bertanggung jawab untuk menjalankan agamanya.

Sebagai penganut agama Islam, pembuat wacana secara tidak langsung juga berkepentingan untuk berupaya agar tidak adanya gangguan terhadap aktivitas keagamaan umat Islam begitupun juga sebaliknya. Adanya perdamaian dengan toleransi beragama akan menumbuhkan perasaan tenang dan aman dalam hati setiap individu dalam menjalankan agamanya. Hal ini juga didukung dengan pernyataan pada unggahan video pada tanggal 11 Desember 2022 yang #NKRI dengan kalimat “Itulah Persaudaraan!. Boleh apa saja kita kerja, tapi tujuannya apa? Memajukan kebersamaan kita”. Kalimat tersebut disampaikan agar warganet dapat saling menghargai kehadiran dan aktivitas masing-masing dalam lingkup publik dan tidak merasa lebih hebat dari yang lain. Kata persaudaraan yang diungkapkan pembuat wacana menunjukkan hubungan baik antar individu sebagai umat beragama. Dalam persaudaraan identik dengan kehidupan yang damai, saling menyayangi, serta tidak saling mengganggu satu sama lain.

Menghargai Eksistensi Antar Umat Beragama

Pembuat wacana memberikan penegasan kepada umat Islam untuk tidak melarang pelaksanaan ibadah agama lain begitupun sebaliknya. Kalimat tersebut merupakan kalimat penjelas yang merujuk pada arti QS AL-Kafirun ayat 6 pada wacana yang disampaikan dalam video. Ustadz Das'ad menyampaikan larangan untuk merazia ataupun mengganggu orang lain meskipun memiliki perbedaan keyakinan dengan pribadi masing-masing. Pembuat wacana menyampaikan dengan kalimat “...jangan kau razia orang yang tidak seagama dengan kita.”, penggunaan kata “kita” mengisyaratkan bahwa wacana ditujukan kepada kelompok yang sama dengan pembuat wacana. Di dalam kalimat tersebut, pembuat wacana menekankan bahwa dalam agama Islam hal yang demikian tidaklah dibenarkan. Oleh karena itu, menghargai eksistensi agama lain beserta kegiatan keagamaan yang dilaksanakan merupakan wujud sikap toleransi beragama menurut Ustadz Das'ad Latif. Sikap ini juga menjadi salah satu prinsip yang dinilai pembuat wacana sebagai upaya persatuan di tengah perbedaan yang ada di Indonesia.

Menerima Adanya Perbedaan Pendapat

Pada wacana yang disampaikan dalam video, Ustadz Das'ad Latif memberikan contoh toleransi antar umat beragama bahwa ketika suatu agama memiliki perbedaan dalam memandang entitas Ketuhanan, pemahaman ini bukan menjadi urusan orang lain jika telah menjadi keyakinan. Pembuat wacana menyampaikan bahwa "Dia mau akui Tuhan 10, dia mau akui Tuhan 100, dia mau akui tidak ada Tuhan, urusannya dia. Jangan kau urusi Tuhannya dia". Kalimat ini menegaskan kembali bahwa keyakinan terhadap Tuhan tidak boleh dipaksakan terhadap orang lain atau bahkan berusaha mencari jalan tengah dengan melakukan peleburan keyakinan untuk dapat mencapai kata seragam. Hal ini dianggap sebagai mempermainkan keyakinan terhadap Dzat yang berkuasa yakni Tuhan. Hal tersebut juga senada dengan kalimat "Apakah persatuan itu harus seragam? Tidak!. Bersatu itu tidak "seragam". Bersatu saling menghargai perbedaan. Pasti bersatu". Kalimat pernyataan pembuat wacana bahwa bersatu bukan berarti harus seragam merupakan bentuk toleransi bahwa setiap orang tidak boleh memaksakan keyakinan terhadap orang lain.

Wacana tersebut berdasar pada keyakinan Ustadz Das'ad Latif sebagai seorang umat Islam dengan keyakinan kebenaran yang di ajarkan oleh agama ini. Dengan menyampaikan kalimat "Sudah ada dalam Al-Quran diajarkan" merupakan salah satu bentuk kecenderungan yang mutlak terhadap salah satu ajaran agama yang ada di Indonesia dari sekian agama yang diakui secara sah di Indonesia. Hal ini memungkinkan perbedaan persepsi dengan agama lain dalam memaknai toleransi antar umat beragama. Ustadz Das'ad Latif dalam video tersebut menekankan bahwa telah jelas semua di atur dalam ajaran islam terkait kehidupan hingga pada hubungan manusia dengan manusia lain. Penyampaian wacana yang disampaikan dengan semangat, namun tetap santai dan diselingi sedikit lelucon mengajak masyarakat memahami bahwa perbedaan bukanlah ajang untuk saling mengusik dan menyakiti. Ini tentunya berdasar pada keyakinan pemilihan penafsiran dan buah pikir oleh pembuat wacana yakni agama Islam melalui QS Al-Kafirun.

Prinsip sepakat terhadap ketidak sepakatan orang lain merupakan wujud dari prinsip dasar Islam yang menghormati kebebasan seseorang dalam beragama. Hal ini juga sekaligus menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi terhadap komunitas agama non Islam. Dalam hal ini, senada dengan pernyataan Ustadz Das'ad Latif dalam salah satu unggahan video yang diunggah pada 4 Juli 2022 bertajuk Beda Pendapat itu Biasa, dimana diungkapkan kalimat

"Kalau kau tidak setuju, tidak apa-apa tapi jangan kau hina kita. Ya, kalau kau tidak setuju silahkan! Tapi jangan menghina orang yang setuju.". Perbedaan pendapat menurut pembuat wacana adalah hal yang wajar, namun tidak dibenarkan menjadi alasan untuk saling menghina satu sama lain.

Tabel 2. Mode Kalimat-Kalimat dalam Video
Jenis Kalimat Kalimat

Jenis Kalimat	Kalimat
Deklaratif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah ada dalam Al-Quran 2. Tidak. 3. Allah Subhana Wataala 4. Ketika turun Quran Surah AlKafirun 5. Intinya toleransi <i>lakumdinukum walyadin</i> 6. Bagimu agamamu, bagiku agamaku 7. Silahkan laksanakan agamamu, saya kasihkebebasan 8. Mau apa saja kau lakukan soal ibadahmu, saya tidak ganggu kamu 9. Itu yang disebut toleransi 10. Itu tidak benar menurutagama kita 11. Toleransi berikan kebebasan orang 12. Dia mau akui Tuhan 10, dia mau akui Tuhan 100, dia mau akui tidak ada Tuhan.
Tanya (Retoris)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu toleransi? 2. Apa nabi yang jawab? 3. Siapa yang jawab?
Imperatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jangan kau larangorang beribadah di rumah ibadahnya 2. Jangan kau razia orang yang tidak seagama dengan kita 3. Jangan kau urusi Tuhannya dia

Mode dalam tingkat gramatikal digunakan untuk melihat nilai relasional. Nilai relasional menunjukkan bagaimana hubungan partisipan ditampilkan dalam teks sehingga menjadi sangat penting untuk mengetahui kekuatan sosial dipresentasikan. Menurut Fairclough dalam Viena Wanidha Andriani (2019,245), terdapat tiga mode utama dalam analisis teks yakni kalimat deklaratif, kalimat pertanyaan gramatikal, dan kalimat imperatif. Dalam wacana tersebut, penggunaan kalimat deklaratif merupakan pilihan dominan dengan porsi paling banyak. hal ini juga terlihat dari penggunaan tanda seru yang cukup sering dan terkadang lebih dari satu, menunjukkan penekanan agar dapat digaris bawahi oleh pembaca.

Kalimat-kalimat deklaratif yang dimunculkan oleh pembuat wacana sebagai suatu informasi yang dihadirkan kepada pihak yang dituju yakni penerima wacana. Menurut Fairclough dalam Viena Wanidha Andriani

(2019, 250) penggunaan kalimat deklaratif menampakkan visualisasi hubungan antara pembuat teks wacana atau pembicara sebagai penyedia informasi dan penerima adalah sebagai dan penerima informasi. Penggunaan kalimat imperative dalam pemilihan kalimat oleh pembuat wacana, dinilai lebih bisa diterima oleh pembaca daripada menggunakan kalimat yang bernada larangan. Hal ini membuat penyampaian wacana terkesan santai terlebih juga diselingi lelucon yang membuat pembaca lebih mudah menerima penyampaian Ustadz Das'ad Latif.

Akun TikTok @dasadlatifofficial membawa ideologi Islam dalam menyebarkan wacana toleransi beragama serta teraplikasikan secara tekstual dan kontemporer. Hal ini didukung kemajuan media teknologi informasi sehingga menghadirkan budaya menarik mengenai penyampaian wacana berupa ceramah kepada khalayak ramai dengan video singkat yang bermakna. Berada pada dunia dakwah sebuah bangsa dengan mayoritas beragama Islam, membawa Ustadz Das'ad Latif banyak membahas permasalahan yang umum terjadi di Indonesia di akun TikTok miliknya. Inti dari penyampaian wacana toleransi beragama yang disampaikan oleh akun @dasadlatifofficial adalah pembahasan masalah toleransi beragama telah jelas dan tuntas dibahas di dalam QS Al-Kafirun yang diinterpretasikan secara eksplisit serta pemberian narasi sebab turunnya ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai representasi keyakinan Ustadz Das'ad Latif sebagai pemilik akun tersebut.

Banyaknya muncul kalimat deklaratif dalam video terkait, menunjukkan bahwa video singkat dengan #Toleransi tersebut merupakan hubungan penulis atau pembuat wacana dan penerima sebagai penyedia informasi dan penerima informasi. Pembuat wacana mengemukakan penafsiran yang cenderung paling efektif mengatasi problematika toleransi beragama yakni berdasarkan pada ideologi islam yang dibawa. Dengan melihat fakta seorang Ustadz Das'ad Latif yang merupakan seorang ulama terkenal, penggiat media sosial, dosen dan juga seorang pengusaha, tentunya memiliki kelas sosial yang baik di kalangan masyarakat. Dengan demikian, wacana terkait toleransi beragama ini juga akan lebih mudah diterima dan diyakini kebenarannya oleh masyarakat.

Penyampaian wacana yang berseru untuk mengajak dan memengaruhi dengan bahasa yang santai dan tidak terkesan menyudutkan salah satu pihak, Ustadz Das'ad dapat menarik perhatian dan simpati warganet hingga pengguna akun yang lintas agama. Meskipun terdapat komentar yang terkesan kontra, namun sejatinya banyak yang mendukung wacana tersebut dengan kalimat yang diujarkan bernada membandingkan dengan fakta yang terjadi pada umat Islam di Indonesia namun membenarkan wacana yang disampaikan. Pembuat wacana menekankan

bahwa perbedaan pilihan dalam kehidupan masyarakat tidak boleh baik dari aspek apapun tidak baik bercerai-berai. Seperti yang diungkapkan dalam unggahan video tanggal 25 Juni 2022 yang bertema tahun politik, disampaikan "Boleh kau beda pilihan tapi jangan kau bercerai-berai.



Gambar 12. Kolom Komentar "Apa Itu Toleransi"
@dasadlatifofficial
(screenshot TikTok)

Seperti yang disampaikan akun Angle526 pada kolom komentar yang menyampaikan komentar dengan menggunakan huruf besar semua merupakan penegasan setuju pada wacana yang disampaikan pembuat wacana. Kalimat yang ditulis dalam kolom komentar tersebut adalah "USTADZ CERDAS...TOLERANSI... DAN BHINEKAAN. BANG USTADZ...TOPPPP". Dilansir pada Quora, bahwa pengetikan di media sosial dengan cara seperti ini bersifat menarik perhatian, menegaskan dan

menandakan sesuatu yang penting. Pernyataan ini juga didukung dengan munculnya komentar dari akun wati selalu dihati yang menilai Ustadz Das'ad merupakan pribadi yang bijak dan benar-benar memahami agama.

Dalam kolom komentar yang tersedia, terdapat beberapa akun yang berkomentar dengan pernyataan bahwa wacana tersebut bertolak belakang dengan fakta di kehidupan sosial yang dimunculkan umat Islam. Disampaikan akun Andre106, bahwa masih banyak persekusi dan juga pelanggaran ibadah yang terjadi di Indonesia oleh umat Islam. Banyak juga yang menyentil terkait kasus di kota Cilegon. Seperti yang dilansir pada BBC News Indonesia, bahwa pada 7 September 2022 lalu telah terjadi kasus intoleransi di kota tersebut, dukungan terhadap penolakan pembangunan gereja di kawasan setempat. Hal ini menuai banyak kecaman, di sisi lain Ustadz Das'ad Latif menyuarakan wacana toleransi beragama. Terdapat hal menarik adalah, dari banyak komentar yang singgah di akun @dasadlatifofficial, banyak warganet justru merupakan umat non Islam.

Penyampaian wacana yang berseru untuk mengajak dan memengaruhi dengan bahasa yang santai dan tidak terkesan menyudutkan salah satu pihak, Ustadz Das'ad dapat menarik perhatian dan simpati warganet hingga pengguna akun yang lintas agama. Meskipun terdapat komentar yang terkesan kontra, namun sejatinya banyak yang mendukung wacana tersebut dengan kalimat yang diucapkan bernada membandingkan dengan fakta yang terjadi pada umat Islam di Indonesia namun membenarkan wacana yang disampaikan. Pembuat wacana menekankan bahwa perbedaan pilihan dalam kehidupan masyarakat tidak boleh baik dari aspek apapun tidak baik bercerai berai. Seperti yang diungkapkan dalam unggahan video tanggal 25 Juni 2022 yang bertema tahun politik, disampaikan "Boleh kau beda pilihan tapi jangan kau bercerai-berai".

Dalam video tersebut, pembuat wacana menyampaikan bahwa kehidupan yang rukun di tengah masyarakat harus diperlihatkan. Senada dengan unggahan pada tanggal 22 Juni 2022 yang bertajuk "Boleh kita berbeda, tapi kita tetap bersaudara, tetap NKRI". Dalam beberapa wacana yang disampaikan oleh akun @dasadlatifofficial membawa banyak pernyataan mengenai ajakan untuk tetap bersatu dengan keberagaman yang ada di tengah masyarakat Indonesia. Hal ini juga berkaitan dalam kehidupan sosial, politik, bahkan hingga keagamaan.

Pembahasan sila Pancasila terkait persatuan Indonesia yakni sila ketiga pada kalimat "Karena kita sudah berjanji, bersepakat di Republik Indonesia, diikat oleh lima sila, satu diantara lima sila itu, persatuan Indonesia", Ustadz Das'ad menunjukkan kepedulian mengenai keutuhan dan perdamaian kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagai

tokoh agama, Ustadz Das'ad mengajak warganet untuk menjadi warga masyarakat yang baik bukan hanya sekedar untuk diri pribadi namun juga untuk kepentingan kebaikan bersama. Membuat wacana terkait toleransi beragama juga mempresentasikan bahwa pembuat wacana yang merupakan ulama, tetap dapat menjadi warga masyarakat yang toleran dengan tetap memegang teguh ajaran agama yang diyakini.

Fakta di Indonesia atau pada aspek institusional, pencanangan Tahun 2022 sebagai tahun toleransi dan kemenangan menjadikan moderasi beragama sebagai program prioritas. Dominasi konten bernuansa persatuan dan toleransi pada akun TikTok @dasadlatifofficial di sepanjang tahun 2022 dinilai turut dipengaruhi oleh wacana Tahun toleransi tersebut. Pada aspek sosial, menunjukkan bahwa munculnya video terkait wacana toleransi beragama pada akun tersebut menunjukkan bahwa media online yang sangat dinamis dan terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat menjadi sarana untuk turut serta berkontribusi membangun wacana toleransi beragama yang mampu membentuk budaya baru yakni wacana digital toleransi beragama. Meskipun demikian, pemilihan media sosial sebagai sarana penyebaran menunjukkan bahwa wacana bukan hanya ditujukan kepada umat Islam namun juga kepada seluruh masyarakat yakni kepada pengguna TikTok yang menjadi aplikasi dengan eksistensi teratas dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Tujuan dapat dilihat bahwa Ustadz Das'ad Latif mengontruksi persepsi masyarakat mengenai toleransi antar umat beragama dari sisi pandang Islam. Tidak semua orang memiliki kesempatan untuk dapat membagikan pemikirannya dalam ruang siber dan menarik perhatian banyak orang sebanyak akun @dasadlatifofficial. Terlebih banyaknya kepercayaan rakyat juga terlihat dari banyaknya aktivitas dakwah Ustadz Das'ad Latif baik di lingkungan warga sipil bahkan hingga lingkungan aparaturnegara dan juga partai politik.

Pembahasan

Untuk menganalisis wacana terkait toleransi beragama pada video unggahan oleh akun TikTok @dasadlatifofficial, Fairclough mengagaskan tiga dimensi dari adanya sebuah teks sebagai suatu wacana melihat dari struktur atau tingkatannya. Dalam hal ini, dimensi teks dibagi menjadi tiga komponen yakni struktur mikro, struktur meso, dan juga struktur makro sehingga wacana akan dianalisis secara mendalam.

Wacana Toleransi Beragama yang diusung Oleh Akun TikTok @dasadlatifofficial

Ustadz Das'ad menjadikan kalimat retorik sebagai opsi pilihan untuk mengajak audien berpikir secara lebih mendasar mengenai makna toleransi sesungguhnya.

Konsep dasar sendiri merupakan pemikiran awal yang mana akan dijadikan pedoman dan dikembangkan dalam pembentukan pengetahuan ilmiah yang ada. Seperti pada konsep toleransi, maka untuk dapat dikembangkan dalam kehidupan sosial secara umum yakni berkaitan dengan kehidupan beragama, maka konsep toleransi dianggap harus dipahami oleh masyarakat. Oleh karena itu dengan memberikan pertanyaan yang demikian, pembuat wacana menggiring penonton untuk memahami bahwa wacana ini harus dipahami secara mendasar dengan mendalami konsep toleransi itu sendiri sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan berbangsa dengan keberagaman agama di dalamnya.

Pemilihan kalimat retorik pada awal video mengisyaratkan bahwa Ustadz Das'ad Latif telah meyakini adanya definisi yang telah jelas dan mutlak mengenai toleransi. Pernyataan diungkapkan menggunakan kalimat deklaratif yang menunjukkan keyakinan Ustadz Das'ad Latif terhadap apa yang disampaikan beliau mengenai makna toleransi. Sebagai seorang pendakwah agama Islam, Al-Qur'an menjadi kitab suci satu-satunya yang merupakan firman Allah Subhanahu wa ta'ala sebagai Tuhan yang diyakini oleh umat Islam. Kitab Al-Qur'an diyakini sebagai petunjuk hidup yang diturunkan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala menuju jalan yang lurus kepada-Nya. Petunjuk yang memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ustadz Das'ad sebagai pembuat wacana, memberikan pernyataan keabsahan petunjuk yang ada di Al-Quran sebagai pedoman toleransi beragama. Ustadz Das'ad Latif menguraikan bahwa toleransi sangat jelas serta mudah untuk dipahami dan dilaksanakan. Jika meninjau kembali mengenai definisi toleransi beragama, maka tidak ada skala atau batasan yang jelas suatu tindakan dinilai "toleransi" atau "intoleransi" di Indonesia. Akan tetapi hal yang diyakini Ustadz Das'ad adalah adanya ketenangan dalam setiap individu dalam melaksanakan ibadahnya tanpa saling mengganggu satu sama lain. Masyarakat Indonesia yang setiap tahunnya masih mempermasalahkan toleransi beragama di anggap tidak memahami betul arti toleransi atau bahkan tidak mempedulkannya.

Memberikan kisah sejarah yang melatar belakang turunnnya firman Allah yakni QS. al-Kāfirūn: 1-6, Ustadz Das'ad Latif memberikan gambaran bahwa toleransi beragama tidak berdasarkan pada kemauan seseorang untuk ikut serta melaksanakan ibadah agama lain. Berdasarkan asbab an-nuzul yang menjadi latar sejarah yang diangkat pembuat wacana, maka disajikan konteks masalah yang terjadi pada sejarah turunnnya ayat tersebut sebagai firman Allah. Pan Suaidi (2016:112) menyimpulkan dari beberapa definisi ahli bahwa asbab an-nuzul merupakan kejadian atau peristiwa yang menjadi

latar belakang turunnnya ayat Al-Quran, dalam rangka menjawab, menjelaskan, dan menyelesaikan berbagai masalah yang timbul dari suatu kejadian. Asbab an-nuzul adalah bahan sejarah yang dapat di gunakan untuk memberikan keterangan terhadap turunnnya ayat Al-qur'an dan memberinya konteks dalam memahami perintah-perintah Tuhan yang memberikan firman. Upaya penjabaran asbab an-nuzul QS Al-Kafirun:1-6 tersebut adalah untuk menjelaskan konteks peristiwa sejarah yang ada sehingga dijadikan rujukan sikap toleransi dalam agama Islam.

Toleransi menjunjung tinggi kebersamaan namun tidak dengan meleburkan keyakinan menjadi satu. Menurut Maulana Muhammad Ali, QS Al-Kafirun ini menegaskan bahwasannya keyakinan terhadap Tuhan tidaklah benar dikompromikan. Keyakinan terhadap Tuhan serta ajaran yang diberikan tentunya memberikan langkah bagaimana seorang manusia dapat terhubung dengan Tuhannya melalui praktik ibadah. Ibadah yang diajarkan setiap agama memiliki perbedaan sesuai dengan keyakinan masing-masing, sehingga tidak mungkin jika adanya peleburan ibadah menjadi satu dan saling menyembah Tuhan satu sama lain. tentunya hal ini memberikan pengaburan setiap individu terhadap keyakinannya kepada Tuhan masing-masing. di Indonesia sendiri, dengan adanya 6 agama yang diakui secara sah, maka Tuhan yang di akui oleh negara pun juga bukan hanya satu. Hal ini menjadi kesimpulan terkait toleransi yang menjunjung tinggi kebersamaan namun tidak dengan meleburkan keyakinan menjadi satu.

Toleransi beragama menurut Ustadz Das'ad Latif memiliki batasan jika telah terkait pada pelaksanaan ibadah, sebab menghubungkan manusia dengan Tuhan. Sedangkan toleransi beragama merupakan sikap yang dilakukan antar umat manusia demi menghadirkan keharmonisan dan kerukunan serta menghindari adanya konflik di dalam kehidupan bermasyarakat. Pemberian sebab dari turunnnya ayat tersebut diperuntukkan kepada penonton agar memahami secara kontekstual yang mana bentuk toleransi beragama yang dilakukan bukan pada kemauan untuk melaksanakan ibadah baik secara hati, lisan maupun perbuatan yang mana hal tersebut dapat menjadi pengaburan keimanan seseorang terhadap ibadah kepada Tuhan yang diyakini masing-masing individu. Penyampaian kalimat dengan bahasa yang singkat serta logak khas daerah asalnya, pemilihan kalimat sejarah yang disampaikan tidaklah sama terperinci menurut ayat yang telah turun. Hal tersebut merupakan bentuk upaya pembuat wacana untuk menyederhanakan arti dari ayat tersebut agar lebih mudah dipahami oleh penontonnya.

Ustadz Das'ad dalam video tersebut telah menekankan dengan menggunakan kalimat deklaratif. Toleransi

beragama yang di latar belakang pada sejarah Islam kisah nabi Muhammad tersebut bukanlah hukum yang di buat oleh manusia bahkan Nabi sekalipun. Berdasarkan pada keyakinan pembuat wacana bahwa Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang wajib di Imani. Menurut Alwi dalam Sri Puji Astutik (2016:15) mendefinisikan kalimat deklaratif sebagai kalimat yang umumnya digunakan untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembaca. Dalam wacana yang disampaikan akun @dasadlatifofficial dalam videonya menggunakan bahasa yang bersifat informatif. Secara tersirat mengajak masyarakat untuk meyakini kebenaran definisi toleransi beragama yang disampaikan. Hukum Allah sebagai Tuhan bagi umat Islam menjadi mutlak untuk diyakini kebenarannya sehingga perlu ditegakkan menurut Ustadz Das'ad Latif. Pada kalimat ini, secara tegas wacana disampaikan untuk dapat memberikan pernyataan larangan mengikuti ibadah agama lain selain agama yang diyakini, dalam hal ini adalah umat islam. Kasus yang dipaparkan sebelumnya, menjadi polemik di negara Indonesia terutama sebagai negara ketuhanan yang tidak hanya meyakini satu agama. Di Indonesia sendiri terdapat 6 agama secara sah. Penafsiran yang

Diluar pembahasan mengenai peribadahan, kehidupan sosial masyarakat tentunya memiliki sikap yang berbeda. Berlawanan dengan sikap terhadap peribadahan orang lain, maka kehidupan sosial dalam toleransi beragama, justru harus saling tolong menolong, saling menyangi, dan tidak dibenarkan adanya perbedaan sikap terhadap orang lain yang tidak segama dengan diri sendiri. Apapun yang dilakukan orang lain selagi tidak mengganggu dan mengusik orang lain bukanlah hal yang dilarang. Kehidupan masyarakat Indonesia yang plural tentunya memunculkan adanya perbedaan mendasar dari segi kehidupan bersosial yang dapat di latar belakang oleh keyakinan terhadap budaya, adat istiadat, maupun peraturan dalam agama yang diyakini.

Pembuat wacana dalam video juga menekankan bahwa perlu adanya penerimaan terhadap eksistensi agama lain dalam masyarakat. Hal tersebut merupakan wujud toleransi beragama menurut Ustadz Das'ad Latif. Rumah ibadah sejatinya merupakan ruang penyembahan kepada Tuhan. Sayangnya banyak kasus intoleransi di Indonesia justru banyak terjadi di rumah ibadah. Setara Institute for Democracy and Peace pada Tahun 2022 mengeluarkan laporan yang berkaitan dengan kebebasan beragama dan berkeyakinan di Indonesia. Laporan ini dilansir dalam VOA INDONESIA yang mana terdapat setidaknya 50 kasus gangguan terhadap rumah ibadah. Ini meningkat dari tahun 2017 yakni 16 kasus.

Toleransi beragama merupakan bentuk sikap menghargai yang berdasar atas kesadaran bahwa setiap

orang memiliki persamaan hak dan harus diperlakukan sama dalam kehidupan bermasyarakat demi hadirnya kedamaian, kenyamanan, dan kesejahteraan bersama. Menurut Cassanova dalam Casram (2016:2018) toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya itulah yang disebut dengan toleransi beragama. Sesama manusia harus memberikan kebebasan kepada satu sama lain untuk meyakini serta memeluk agama sesuai dengan pilihan masing-masing dan memberikan penghormatan atas pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan ajaran tersebut.

Kalimat yang digunakan dalam bagian video tersebut juga lebih cenderung pada penggunaan kalimat imperatif dalam mengajak warganet yang merupakan masyarakat sosial, untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam mengenai toleransi antar umat beragama. Membangun citra bahwa kekerasan atau pemaksaan kehendak dalam Islam tidak pernah dibenarkan. Menjadi seorang pendakwah di negara yang mayoritas agama nya sama dengan pembuat wacana, tentu pemilihan kalimat yang baik dapat mendukung pula citra pembuat wacana sebagai pendakwah yang menjunjung tinggi perdamaian. Dengan demikian, eksistensi seorang pendakwah yang membuat pendengar tetap memiliki minat untuk menjadikan dakwahnya sebagai sumber belajar dipengaruhi juga oleh cara berdakwah dan apa yang disampaikannya. Pemilihan kalimat yang tidak menimbulkan penilaian buruk dari salah satu sisi serta tidak merugikan diri pembuat wacana sebagai seorang pendakwah.

Pada kalimat terakhir yang disampaikan oleh Ustadz Das'ad Latif sebagai pembuat wacana adalah penekanan pada entitas Ketuhanan yang diyakini agama lain. Pasal Ketuhanan yang juga sering menjadi pertanyaan umat Islam mengenai agama lain tidak seharusnya menjadi sarana perdebatan keyakinan. Setiap agama memiliki Tuhannya masing-masing. setiap umat akan meyakini Tuhannya sebagai dzat yang memberikan hukum dan ajaran paling benar dalam kehidupan. Persoalan urusan Tuhan ini merupakan salah satu dari sekian masalah toleransi beragama di Indonesia. Konflik yang timbul di Indonesia dinilai menjadi sangat ringan jika tidak terdapat faktor penghambat lain. Keberagaman yang ada di Indonesia tentunya juga membawa keberagaman pemikiran antar warga masyarakatnya. Jika segala sesuatu hanya terpaku pada konsep saja, maka pada konteks kejadian yang lain akan terlihat rancu makna yang disampaikan pembuat wacana. (Mardan, 2010).

Makna toleransi yang dibawa oleh Ustadz Das'ad Latif dibatasi pada peribadahan yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Menurut Armin Tedy (2017:14), kata

Tuhan sendiri merujuk kepada suatu dzat yang abadi dan supranatural. Tuhan biasanya dipahami dan dikatakan mengawasi serta memerintah alam semesta juga manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Tuhan diartikan sebagai zat yang menciptakan makhluk dan seluruh alam semesta. Tuhan merupakan zat yang wajib disembah. Bagaimana seseorang meyakini serta menyembah Tuhannya tentu setiap agama memiliki perbedaan. Bahkan konsep dasar Ketuhanan setiap agama memiliki pemahaman yang berbeda.

Ideologi Islam sebagai Dasar Pemikiran Wacana Toleransi Beragama Menurut Akun TikTok @dasadlatifofficial

Penyampaian video yang berisi teks wacana tidak hanya akan berhenti pada proses produksi serta konsumsi teks saja. Lebih dari sekedar kalimat tanpa tujuan, terdapat proses penangkapan informasi dan reproduksi kembali meskipun nantinya dapat muncul video-video yang berkaitan sama dengan video terkait toleransi beragama. Dalam video unggahan akun @dasadlatifofficial yang bertanda pagar #toleransi tersebut, dapat dilihat bagaimana pembuat video dengan teks yang ada di dalamnya, memosisikan diri sebagai pihak mayoritas yang berusaha merangkul kaum beragama minoritas di Indonesia. Ustadz Das'ad Latif merupakan seorang pendakwah yang memiliki kedudukan sosial baik dalam masyarakat serta latar belakang pendidikan dan nama yang telah dikenal luas. Dakwah menggunakan bahasa yang lugas dan lantang dengan semangat, namun diselingi gurauan, membuat ceramah yang disampaikan dianggap membawa perdamai dan banyak di dengar serta memungkinkan dapat diterima masyarakat.

Pada aspek intertekstual dengan menggunakan pendekatan sosial ini menunjukkan bagaimana sebuah teks diproduksi dan dikonstruksi oleh pembuat wacana. Kedudukan karena pengetahuan, kekuasaan, status, kekayaan dan lainnya, pada umumnya memengaruhi proses produksi teks tersebut. Kaitannya dengan wacana yang disampaikan Ustadz Das'ad Latif, tentunya suatu wacana tersebut mampu memperoleh respon positif dari warganet yang tidak terlepas dari praktik status dan kekuasaan. Sebagai seorang akademisi sekaligus ustadz, Ustadz Das'ad Latif memiliki relasi yang luas baik dari pengikut media sosial dan televisi maupun pihak kampus tempat mengajar dan jajarannya. Terlebih lagi, melihat peningkatan jangkauan dakwah Ustadz Das'ad menunjukkan bahwa banyak institusi pemerintahan bahkan hingga internal partai politik. Dengan demikian, Ustadz Das'ad Latif mempunyai power atau kekuasaan jika dilihat dari sisi status maupun pengetahuan untuk mampu

memengaruhi informasi pendengar melalui wacana yang disampaikan.

Dari wacana yang disampaikan pada video yang diunggah pada akun TikTok miliknya dengan #Toleransi, merepresentasikan bahwa Ustadz Das'ad Latif meyakini dasar pengajaran Islam sebagai solusi permasalahan toleransi beragama di Indonesia. Adanya segelintir kasus-kasus di Indonesia yang tidak menggambarkan toleransi antar umat beragama sudah menjelaskan bahwa perpecahan akibat perbedaan keyakinan masih tumbuh di Indonesia. Video tersebut memberikan interpretasi dan persepsi dari seorang Ustadz Das'ad Latif bagaimana seharusnya sikap dan perilaku yang menjunjung toleransi antar umat beragama. Penyampaian wacana secara langsung di depan khalayak ramai yakni umat Islam memang terkesan untuk umat Islam saja. Namun dengan dibagikan pada aplikasi media sosial yang dapat diakses oleh siapapun, tidak menutup kemungkinan bahwa tujuan dari pembuatan video tersebut adalah untuk menjangkau seluruh masyarakat.

Agama merupakan pilihan setiap individu dalam kehidupan pribadinya sebagai seorang manusia yang diciptakan oleh Tuhan. Agama menjadikan manusia memiliki akal dan juga hati nurani yang digunakan dalam menentukan pilihan hidupnya termasuk dalam memilih agama yang dirasa benar. Pembuat wacana menekankan bahwa sikap toleransi beragama menghadirkan kelapangan seseorang dalam menerima perbedaan. Ustadz Das'ad Latif menyampaikan kalimat dalam salah satu video pada akun TikTok miliknya dengan kalimat yang menyampaikan bolehnya perbedaan pilihan namun jangan sampai bermusuhan. Video yang diunggah pada akun @dasadlatifofficial membahas banyak permasalahan yang hadir dan dihadapi masyarakat Indonesia terkait menjadi warga masyarakat yang baik dalam beragama dan bernegara. Sebagai seseorang yang memiliki latar pendidikan serta intelektualitas yang baik, Ustadz Das'ad Latif dinilai mampu untuk memberikan wejangan terhadap masyarakat terkait wujud toleransi beragama guna mendukung persatuan Indonesia. .

Teks serta konteks pada data tersebut adalah untuk membangun citra muslim yang damai dan menjaga perdamaian di muka bumi. Berada pada dunia dakwah sebuah bangsa dengan mayoritas beragama Islam membawa Ustadz Das'ad Latif banyak membahas permasalahan yang umum terjadi di Indonesia di akun TikTok miliknya. Permasalahan sensitif mengenai isu toleransi beragama kerap kali menyeret agama Islam sebagai tokoh utamanya. Hal tersebut dapat melatar belakangi pembuatan video terkait sebab upaya pemilik akun untuk dapat mengontruksi kembali citra ajaran Islam

yang damai tanpa kekerasan. Dan menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama.

Video tersebut dapat melawan stigma yang hadir di masyarakat selama ini bahwa mayoritas masyarakat yang banyak melakukan aksi intoleransi adalah umat Islam. Menurut Althusser dalam Viena Wanidha Andriani (2019, 256), dapat dilihat bahwa bagaimana ideologi mampu menggambarkan hubungan imajiner seseorang dengan keadaan riil atau fakta yang berkembang di tengah masyarakat yang kemudian dapat menggerakkan pikiran-pikiran masyarakat tersebut.

Realitas Kehidupan Toleransi Beragama di Indonesia dan Perkembangan Media Sosial TikTok

Keberagaman agama menjadi salah satu keistimewaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat menjadi suatu cerminan kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan rukun apabila adanya sikap toleransi antar umat beragama. Pemublikasian wacana yang dilakukan oleh akun @dasadlatifofficial memang sejatinya bukanlah satu-satunya yang menyebarkan mengenai apa itu toleransi beragama. Namun seseorang dalam video tersebut yang merupakan tokoh agama dan juga public figure di dalam negara yang kaum mayoritasnya adalah umat Islam, sangatlah memiliki peluang untuk dapat banyak di dengar oleh masyarakat luas.

Ustadz Das'ad Latif melakukan banyak aktivitas dakwah yang juga berfokus membangun persatuan dalam keberagaman umat beragama di Indonesia. Sebagai seorang pendakwah Islam dan juga seorang akademisi, tidak jarang Ustadz Das'ad mengisi berbagai seminar kebangsaan yang membahas permasalahan bangsa Indonesia, seperti dilansir dalam laman berita REPUBLIKA yang mengabarkan kegiatan di Desa Dapdap Putih, Buleleng, Bali pada hari Rabu 12 Juli 2021 yang merupakan tradisi yang digelar sehari sebelum perayaan Idul Fitri 1442 Hijriah tersebut untuk menjaga silaturahmi dan toleransi antar umat beragama. Ustadz Das'ad menjadi salah satu pemateri webinar bertajuk Kerukunan Beragama dengan menggaungkan sederhananya toleransi untuk dapat diterapkan dalam masyarakat dengan syarat berkenan untuk memahami hal tersebut.

Fakta yang terjadi di Indonesia adalah masih terdapat beberapa kasus intoleransi beragama dalam kurun waktu 2 tahun terakhir (2022-2023). Seperti yang dimuat dalam laman informasi VOI, aksi intoleransi hingga terjadi persekusi pernah menimpa jemaat Gereja Kristen Kemah Daud di Lampung pada 19 Februari 2023 lalu. Hal tersebut memang bukan kali pertama terjadi di Indonesia. Sepanjang Tahun 2022 Indonesian Human Rights Monitor

(Imparsial) mencatat adanya 26 kasus intoleransi yang terjadi. Diantaranya terdapat kasus pelanggaran pelaksanaan ibadah, larangan pendirian tempat ibadah, hingga polemik pelaksanaan ibadah kelompok minoritas di Indonesia. Islah Bahrawi selaku Direktur Eksekutif Jaringan Moderat Indonesia menyatakan bahwa hal ini bukanlah permasalahan sepele yang harus segera diperbaiki secara perlahan.

Akun TikTok @dasadlatifofficial memanfaatkan adanya cyberspace atau biasa dikenal dengan ruang siber sebagai celah untuk menyampaikan kajian religi kepada para warganet. Menurut William Gibson dalam Wivi Fauziah (2020:61), cyberspace adalah suatu ruang yang tidak berbentuk secara fisik melainkan suatu ruang yang berisi data pemrograman dalam komputer yang saling terhubung melalui internet untuk menciptakan ruang komunikasi antar manusia dalam ruang tersebut. Sehingga hal ini memudahkan akun @dasadlatifofficial dengan pemiliknya yakni Ustadz Das'ad Latif untuk dapat berbagi kajian religi atau dakwah seperti ceramah, khutbah dan sejenisnya tanpa harus adanya pertemuan secara fisik. Oleh karena itu, Ustadz Das'ad Latif memilih TikTok sebagai ruang siber untuk sharing kajian religi khususnya wacana toleransi beragama ini. Melihat perkembangan fitur yang dimiliki aplikasi TikTok seperti berbagi, menyukai, dan membuat bahkan bisa mengomentari secara langsung terhadap suatu unggahan, membuat aplikasi TikTok begitu mudah diminati dan digunakan.

Ruang siber TikTok yang dipilih Ustadz Das'ad Latif memberikan kemudahan untuk membagikan secara luas kepada warganet dengan meningkatnya fitur yang dimiliki serta peningkatan pengguna yang cukup pesat. Selain itu, dengan latar belakang belakang pendidikan dan kepopuleran yang dimiliki Ustadz Das'ad Latif, membuka peluang besar untuk dapat memengaruhi informasi warganet serta cukup banyaknya pengikut pada media sosial yang dimiliki. Dilihat dari Ustadz Das'ad sendiri yang memiliki kekuasaan baik dari segi status sosial serta pengetahuan yang ada dalam masyarakat. Penyampaian dakwah yang dianggap penuh dengan perdamaian oleh penikmat konten @dasadlatifofficial ini, telah menarik banyak komentar pro. Bukan hanya dari kalangan umat Islam saja namun juga termasuk beberapa agama lain yang menyampaikan salam melalui kolom komentar. Unggahan video ini memberikan wacana perlawanan terhadap masih kerap terjadinya tindakan intoleransi di Indonesia. Munculnya video unggahan ini warganet juga semakin mudah mengakses dan memengaruhi informasi dan pemahaman mengenai toleransi beragama dari sudut pandang islam. Pemerintahan sebagai pemegang kekuasaan dan memiliki pengaruh untuk menggerakkan masyarakat dapat secara bersama-sama, masyarakat dan

juga pemerintah diharapkan mampu memberikan contoh serta penegakan toleransi antar umat beragama.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai wacana toleransi beragama pada unggahan akun TikTok @dasadlatifofficial, dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama menurut Ustadz Das'ad Latif adalah sikap yang memberikan kebebasan terhadap umat beragama tanpa saling mengganggu, menghargai terhadap eksistensi agama lain, serta menerima perbedaan pendapat atau biasa disebut dengan prinsip (*agree in disagreement*). Akun TikTok @dasadlatifofficial membawa ideologi Islam dalam menyebarkan wacana toleransi beragama yang mana berdasar pada Al-Qur'an yakni Surah Al-Kafirun. Hal tersebut merupakan representasi keyakinan Ustadz Das'ad Latif sebagai pembuat wacana dan juga pemanfaatan perkembangan teknologi media sosial TikTok.

Dominasi unggahan bernuansa persatuan dan toleransi pada akun TikTok @dasadlatifofficial di sepanjang tahun 2022 dinilai turut dipengaruhi oleh wacana Tahun toleransi oleh pihak Kemenag RI. Pembuat wacana menunjukkan kepedulian sebagai seorang warga negara Indonesia dan juga tokoh agama, bahwa toleransi beragama penting untuk mencapai persatuan Indonesia dan tidak ada pemisahan untuk menjadi umat bergama dan juga warga negara yang baik. Wacana ditujukan kepada umat Islam yang pada stigma masyarakat menjadi aktor beberapa kasus intoleransi di Indonesia. Ustadz Das'ad Latif memiliki kelas sosial yang baik dari berbagai aspek sosial masyarakat. Dengan demikian, wacana terkait toleransi beragama tersebut juga akan lebih signifikan memengaruhi informasi masyarakat dan dengan mudah diyakini kebenarannya. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari berbagai komentar warganet yang didominasi komentar sependapat dengan wacana yang disampaikan Ustadz Das'ad Latif.

Saran

Penelitian dan kajian mengenai analisis wacana kritis tentang toleransi beragama bukanlah hal yang baru, akan tetapi penulis mencoba untuk mampu menemukan celah pada kajian yang belum pernah dibahas untuk dapat memberikan inovasi pada kajian mengenai analisis wacana toleransi beragama pada media sosial dimana dalam hal ini adalah aplikasi TikTok. Kajian ini belum sepenuhnya sempurna dan masih memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki baik secara substansial maupun teknis. Akan tetapi, pembahasan mengenai akun TikTok @dasadlatifofficial ini masih memiliki celah untuk terus dapat ditelaah kembali oleh para peneliti selanjutnya.

Misalnya adalah keterkaitan unggahan dengan hubungan pembuat wacana dalam dunia politik, pembahasan mengenai politik dan dakwah maupun mengenai penafsiran ayat Al-Quran dalam dunia digital.

Berangkat dari berbagai celah kajian di atas, maka hal-hal tersebut memungkinkan dapat dilakukan kajian mengenai wacana toleransi beragama dalam ranah digital dalam ruang lingkup kewarganegaraan maupun politik. Tentunya pembahasan mengenai wacana toleransi beragama dalam dunia virtual akan mampu melahirkan kajian-kajian baru yang bahkan belum pernah di kaji sebelumnya. Dengan perkembangan teknologi serta inovasi di dalamnya akan mampu melahirkan kajian mengenai analisis wacana berkaitan dengan toleransi beragama yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyatama, Egi. 2022. Menag Yaquq Canangkan 2022 sebagai Tahun Toleransi, (Online) (<https://nasional.tempo.co/read/1545477/menag-yaquq-canangkan-2022-sebagai-tahun-toleransi>, diakses 23 Mei 2023)
- Andriani, Viena Wanidha. 2019. Meme Politik Setya Novanto Sebagai Representasi Demokrasi Digital Di Indonesia: Analisis Wacana Kritis. *Jember: Adabiyat Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol.III Hal.231-260
- Aslati. 2012. Toleransi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Islam. *Riau: Jurnal UIN Sultan Syarif Kasim Riau*. Vol.4 No.1 Hal 52-58
- Caleb T Carr, Rebecca A Hayes.2015. Social Media: Defining, Developing and Divining. *Journal of Communication*.
- Dewi, Danar Kristian dan Lulus Sugeng Triandika. 2020. Konstruksi Toleransi pada Akun Media Sosial Jaringan Gusdurian. *Universitas Terbuka: Lentera*.
- Fauziah, Wiwi. 2021. QS. Al-Kafirun dalam Tafsir Audiovisual: Kognisi Sosial Tafsir Tentang Toleransi Beragama Pada Ragam Postingan Akun Hijab Alila. *Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*
- Husna, Khotimatul dan Mahmud Arif. 2021. Ibadah dan Praktiknya dalam Masyarakat. *Yogyakarta: TA'LIM*. Vol.4 No.2 Hal 143-151
- Ilmi, Afrizal Rosikhul. 2017. Analisis Wacana Toleransi Beragama Pada Akun Twitter @Negativisme. *Bandung: UIN Syarif Hidayatullah*
- Karnadi, Alif. 2022. Pengguna Internet di Indonesia Capai 205 Juta pada 2022. (Online). melalui (<https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-internet-diindonesia-capai-205-juta-pada-2022>, diakses 09 Juni 2022)

- Megawati, Erna. 2021. Analisis Wacana Kritis Model Fairclough dan Wodak Pada Pidato Prabowo. Jakarta Selatan: Kandai. Vol 17, No. 1, Hal 75-90.
- Munfarida, Elya. 2014. Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Nourman Fairclough. Yogyakarta : Program Doktor ICRS UGM Yogyakarta. Vol. 8, No. 1
- Muzayamah. Minhatul. 2019. Pemerolehan Kalimat Deklaratif, Interogatif dan Imperatif pada Anak Usia 4 Tahun (Kasus Iin Zahiratul Maunah) di Desa Sungai Panji-Panji Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir. Pekanbaru: Universitas Islam Baru.
- Naufal, Yaasir. 2020. Mengapa Ketika Mengetik di Chat Dengan Huruf Capital Semua Dikira Ngegas? (Online) (<https://id.quora.com/Mengapa-ketika-mengetik-di-chat-dengan-huruf-kapital-semua-dikira-ngegas> diakses 31 Mei 2023)
- Nugraha, Rahmat Fajar. 2022. Kemenag Sebut 2022 Sebagai Tahun Toleransi, Pondasi Hadapi Tahun Politik 2023 Mendatang. (<https://www.tribunnews.com/nasional/2022/12/10/kemenag-sebut-2022-sebagai-tahun-toleransi-pondasi-hadapi-tahun-politik-2023-mendatang> , Diakses pada 12 Juni 2023
- Paat, Yustinus. 2022. Survei: Toleransi di Indonesia Saat Ini dalam Situasi Baik. (Online). (<https://www.beritasatu.com/nasional/899075/survei-toleransi-di-indonesia-saat-ini-dalam-situasi-baik/2> diakses 04 Juni 2023)
- Salim, Ach. Ghazali. 2015. Peran Kitab Suci Al-Qur'an dalam Menjaga Eksistensi Bahasa Arab. Pamekasan: OKARA. Vol. 1 Hal 1-16
- Saputri, Diah. 2021. Toleransi Beragama Di Media Sosial: Studi Etnografi Virtual Pro Kontra Netizen Pada Akun Instagram @Felixsiaw. Purwokerto : UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri.
- Saraswati, Ardhina dan Ni Wayan Sartini. 2017. Wacana Perlawanan Persebaya 1927 terhadap PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Surabaya: Mozaik Humaniora. Vol. 17 No. 2 Hal 181-191
- Sari, Dila Mayang. 2021. Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan TikTok Pada Mahasiswa UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi). Skripsi. Jambi: PPs UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sari, Intan Nirmala. 2023. Sejarah TikTok dari Aplikasi Negeri Panda Hingga Mendunia. Katadata.coid : (<https://katadata.co.id/intannirmala/ekonopedia/6404f5c3ce775/sejarah-tiktok-dari-aplikasi-negeri-panda-hingga-mendunia> diakses pada 19 Mei 2023 Pukul 21.08
- Sari, Rizka Pratama Nurriila. Intoleransi, Adanya Penolakan Pembangunan Gereja di Cilegon. (Online).(<https://kumparan.com/rizka-pratama-nurriila-sari/intoleransi-adanya-penolakan-pembangunan-gereja-di-cilegon-1zUVpn04QfW/1>, diakses 31 Mei 2023)
- Suaidi, Pan. 2016. Asbabun Nuzul: Pengertian, Macam-Macam, Redaksi dan Urgensi.Medan: Almuftida. Vol. 1 Hal 112
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Syukran, Agus Salim. 2019. Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia. Lamongan: Al-I'jaz. Vol. 1 No. 2 Hal. 90-108
- Rizaty, Monavia Ayu. 2022. Pengguna TikTok Indonesia Terbesar Kedua di Dunia, (Online), (<https://dataindonesia.id/Digital/detail/pengguna-tiktok-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia> , diakses 16 Februari 2023)
- Utami, Silmi Nurul. 2021. Kalimat Retorik: Pengertian, Ciri-Ciri, Fungsi, dan Contohnya, (Online), (<https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/05/132413569/kalimat-retorik-pengertian-ciri-ciri-fungsi-dan-contohnya> diakses 22 Mei 2023.
- Voi.id. 2023. Kasus Intoleransi Beragama di Indonesia Bukan Permasalahan Kaleng-Kaleng , (Online), (<https://voi.id/bernas/256836/kasus-intoleransi-beragama-di-indonesia-bukan-permasalahan-kaleng-kaleng> diakses 24 Mei 2023)
- Wardah, Fathiyah. 2023. Setara Institute: 50 Rumah Ibadah Diganggu Sepanjang 2022, Jawa Timur Paling Intoleran. (online). (<https://www.voaindonesia.com/a/setara-institute-50-rumah-ibadah-diganggu-sepanjang-2022-jawa-timur-paling-intoleran/6941621.html> diakses pada 10 Juni 2023)
- Zakariya, Helmy. 2018. Al-Maidah 51 dari Offline ke Online Analisis Penafsiran “Auliya” dari Kitab Tafsir Sampai Dunia Maya. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga
- Zakky. 2020. Pengertian Toleransi | Definisi, Manfaat, Macam-Macam, dan Contohnya, (Online), (Pengertian Toleransi | Definisi, Manfaat, Macam-Macam, dan Contohnya (zonareferensi.com), diakses 28 Februari 2023)